



Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Era Society 5.0

**Bunga Wannesia¹, Fanni Rahmawati², Faridatun Azzahroh^{3(*)},
Figo Muhammad Ramadan⁴, Monica Elma Agustin⁵**

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP),
Universitas Lampung

Abstract

Received : 5 Juli 2022
Revised : 25 Okt 2022
Accepted : 24 Nov 2022

The background of the problem is that there are demands in Era Society 5.0, which must be able to solve various problems and social dynamics by utilizing technology. In various sectors and fields, challenges like this often arise, including in the field of education. This is what has led to several changes to the curriculum in Indonesia. Many other countries also always innovate curricula that have previously been made. At first, every curriculum that was made was considered ideal, but there would still be deficiencies so that changes, replacements or improvements were needed. In addition, human resources that are able to compete and adapt well are the main demands for a comprehensive change in all aspects. Therefore, the Free Learning Curriculum is here as an answer. The concept of the Free Learning Curriculum is also part of Society 5.0, where there is a combination of technology that continues to develop with various societal problems. This is proven, with the existence of technology that has become part of the social needs of every individual's life.

Keywords: Learning Innovation; Independent Curriculum; Era Society 5.0

(*) Corresponding Author: faridatunazzahroh2892@gmail.com

How to Cite: Wannesia, B, Rahmawati, F., Azzahroh, F., Ramadan, F.M., & Agustin, M.E. (2022). Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Era Society 5.0. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 16 (2): 232-234.

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka Belajar ialah bentuk evaluasi dari Kurikulum 2013. Konsep Kurikulum Merdeka Belajar mengarah pada pembelajaran berbasis proyek yang tujuannya guna mengembangkan soft skill diantaranya seperti integritas, kepemimpinan, kerjasama dalam tim, dan kemampuan berkomunikasi yang baik serta membangun karakter yang sesuai profil pelajar Pancasila.

Kurikulum Merdeka Belajar hadir sebagai jawaban atas ketatnya persaingan sumber daya manusia di Era Society 5.0. Hal ini disebabkan pada konsep Era Society 5.0 menggunakan teknologi modern tetapi tetap mengandalkan manusia sebagai komponen utamanya. Dalam Era Society 5.0 ini manusia harus mampu menciptakan nilai baru melalui perkembangan teknologi yang dapat meminimalisir terjadinya kesenjangan pada manusia dan masalah-masalah ekonomi di kemudian hari.

Era Society 5.0 dalam dunia pendidikan mengarahkan peserta didik untuk dapat meningkatkan kreatifitas dan keterampilan dengan menerapkan soft skill dan hard skill menggunakan teknologi modern yang semakin canggih. Sehingga tujuan dari pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar yang sudah disebutkan di awal dapat membentuk manusia yang dapat bersaing di Era Society 5.0.

METODE

Penyusunan artikel ini menggunakan metode studi pustaka atau library research. Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan berbagai sumber kepustakaan yang terkait seperti buku, jurnal, dan lain-lain. Peneliti kemudian mengkaji beberapa pustaka yang ada untuk menggabungkan data yang diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka Belajar

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) menetapkan kebijakan kurikulum baru yaitu Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi



pedagogik guru melalui cara 5M, yaitu: Memanusiakan Hubungan, Memahami Konsep, Membangun Keberlanjutan, Memilih Tantangan, dan Memberdayakan Konteks. Cara 5M ini diharapkan nantinya dapat menumbuhkan murid yang Merdeka Belajar, yang mana muridnya belajar karena keinginannya sendiri.

Pembentukan karakter peserta didik menjadi poin utama proses pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Kegiatan belajar mengajar (KBM) antara tenaga pendidik dan peserta didik melalui diskusi yang baik diharapkan dapat mengembangkan psikologis peserta didik.

Inovasi Kurikulum Merdeka Belajar

Pada tahun 2019, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengemukakan inovasi dari program unggulan yaitu Merdeka Belajar. Merdeka belajar sangat berkaitan dengan kemandirian, komitmen, dan kemampuan dalam mewujudkan. Dalam inovasi pembelajaran merdeka belajar, seorang tenaga pendidik tidak mesti berguru kepada ahli pakar pendidikan dan seorang tenaga pendidik tidak harus menjadi figur sempurna dan serba bisa. Tenaga pendidik yang mau belajar dari kesalahan diri sendiri maupun lingkungannya serta mau belajar dan mencari tahu merupakan tenaga pendidik yang efektif dalam inovasi pembelajaran kurikulum merdeka. Peran tenaga pendidik sangat dibutuhkan untuk memaksa peserta didik guna mencapai target pembelajaran melalui inovasi. Proses pembelajaran di ruang kelas maupun lingkungan belajar lainnya sangat mempengaruhi potensi dari peserta didik dalam mencapai inovasi pembelajaran kurikulum merdeka ini. Inovasi pembelajaran kurikulum merdeka mengarahkan peserta didik agar tidak hidup individualisme dan mau berkembang bersama lingkungan belajar di sekitarnya.

Merdeka belajar memberi inovasi agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan baik untuk peserta didik maupun tenaga pendidik. Hal ini sesuai dengan prinsip merdeka belajar dimana tercipta suasana belajar yang menyenangkan tanpa adanya beban dalam menuntut pencapaian. Inovasi pembelajaran yang dilakukan agar tercipta suasana belajar yang sesuai dengan prinsip merdeka belajar melalui 1). Peningkatan peran peserta didik dalam pembelajaran, dengan cara melatih interaksi peserta didik agar memiliki antusias dalam diskusi pembelajaran. 2). Menggunakan program game based learning, yaitu dengan menggunakan game yang berkaitan dalam mengasah kemampuan belajar peserta didik. 3). Menggunakan pembelajaran multimodal, dengan cara mengarahkan peserta didik agar mampu menggabungkan beberapa komponen seperti tulisan, gambar, gerakan, suara, maupun tindakan dalam kegiatan pembelajaran.

Merdeka Belajar di Era Society 5.0

Teknologi dan Informasi saat ini berkembang dengan cepat hal ini berpengaruh besar terhadap kehidupan sehari-hari. Pendidikan dan teknologi sangat berkaitan. Teknologi berperan penting terhadap dunia pendidikan. Maka dari itu sekarang dikenal sebagai era Society 5.0.

Society 5.0 merupakan konsep bagian untuk mengintegrasikan, menyeimbangkan perkembangan teknologi dengan permasalahan sosial. Oleh sebab itu, menurunnya populasi penduduk setiap tahunnya, dapat mempengaruhi berkurangnya masyarakat pada usia produktif. Jepang mencermati banyaknya masalah yang menyebabkan kekurangan tenaga kerja yang berdampak pada penurunan produktivitas individu, dan penduduk yang jauh dari kota akan kesulitan transportasi, serta pembangunan yang ada juga akan mengalami penurunan karena kekurangan energi tenaga kerja yang profesional dan juga dampak lainnya. Maka dari itu, Jepang telah melakukan upaya untuk menyelesaikan masalah ini dengan memanfaatkan perkembangan teknologi.

Pemerintah Jepang berpendapat bahwa Society 5.0 adalah bagian dari sebuah rencana sains dan teknologi. Inovasi teknologi yang semakin berkembang sangat mempengaruhi kehidupan sosial individu. Teknologi sudah menjadi kebutuhan hidup individu, yang dimana kita rasakan juga saat ini seperti berinteraksi, bertransaksi, dan sebagainya. Maka demikian, konsep seperti ini yang membawa kita berada di Era



Society 5.0 dengan kebijakan kurikulum Merdeka belajar, bahwasanya keduanya terintegrasi satu sama lain.

PENUTUP

Mampu menyelesaikan berbagai permasalahan dan dinamika sosial dengan memanfaatkan teknologi merupakan tuntutan di Era Society 5.0. Dalam berbagai sektor dan bidang, tantangan seperti ini kerap kali muncul tak terkecuali pada bidang pendidikan. Hal itulah, yang menyebabkan terjadinya beberapa kali perubahan kurikulum di Indonesia. Sebenarnya tidak hanya Indonesia yang melakukan perubahan kurikulum, di berbagai negara juga banyak yang selalu menginovasi kurikulum yang sebelumnya telah dibuat. Pada awalnya setiap kurikulum yang dibuat dianggap sudah ideal namun tetap saja akan ada kekurangan sehingga perubahan, pengantian ataupun penyempurnaan itu diperlukan.

Sumber daya manusia yang mampu bersaing dan beradaptasi dengan baik merupakan tuntutan utama atas terjadinya perubahan yang komprehensif pada seluruh aspek. Maka dari itu, Kurikulum Merdeka Belajar hadir sebagai jawaban. Konsep Kurikulum Merdeka Belajar juga merupakan bagian dari Society 5.0, yang dimana adanya perpaduan antara teknologi yang terus berkembang dengan berbagai permasalahan masyarakat. Hal ini terbukti, dengan adanya teknologi yang telah menjadi bagian dari kebutuhan sosial hidup setiap individu. Kebijakan Merdeka Belajar diharapkan dapat menjadikan dunia pendidikan yang tanpa beban berkaitan dengan berbagai permasalahan yang ada pada Era Society 5.0. Salah satu cara menanggulangnya yaitu peserta didik harus mampu memanfaatkan peran teknologi dengan baik yang mempengaruhi penyelesaian permasalahan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, L.N., dkk. (2020). Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 43-50.
- Amalia, M. (2022). Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di Era Society 5.0 Untuk Revolusi Industri 4.0. *SENASSDRA: Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora*, 1(1), 1-6.
- Indarta, Y., dkk. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011-3024.
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora*, 5(1), 66-78.
- Rahayu, R. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu: Research & Learning in Elementary Education*, 6(2), 2099-2104.